

STUDI STRATEGI PENINGKATAN DAYA BELI MASYARAKAT DIBEKASI

Efi Fitriani

[*efi_rani@yahoo.co.id*](mailto:efi_rani@yahoo.co.id)

STIE EKUITAS BANDUNG

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG**

ABSTRACT

This study aims to determine the basic economic sector in Bekasi and determine the strategy of development of the leading economic sector so that programs and activities and activities can be conducted related to the increase in purchasing power of people.

The method used in this research is Located Quotient (LQ) and SWOT analysis. LQ is used to determine the base and non-base sectors whereas the SWOT analysis is used to determine the strategy to be used to increase purchasing power of people.

The strategy to increase purchasing power in Bekasi is the development of the leading economic sector with several programs. The program is done to increase employment and income per capita so that the purchasing power of Bekasi also increased.

Keywords: Purchasing power, LQ, SWOT

PENDAHULUAN

Daya beli masyarakat berkaitan erat dengan pendapatan perkapita, sedangkan pendapatan perkapita dipengaruhi oleh penyediaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan di daerah setempat. Penyediaan lapangan kerja berhubungan erat dengan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka kesempatan kerja meningkat.

Pertumbuhan ekonomi wilayah dipengaruhi oleh besarnya investasi yang masuk wilayah tersebut dan perkembangan sektor riil (Usaha Mikro Kecil dan Menengah/UMKM). Distribusi pendapatan berkaitan dengan kebijakan Pemerintah Kota Bekasi baik dalam regulasi maupun dalam proporsi alokasi anggaran untuk kegiatan dibidang ekonomi.

Tabel 1. Perkembangan Indeks Daya Beli Kota Bekasi Tahun 2010-2014

TAHUN	INDEKS DAYA BELI	PERTUMBUHAN INDEKS DAYA BELI (%)
2010	80,78	-
2011	80,82	0,05
2012	81,16	0,42
2013	81,44	0,34
2014	81,61	0,2

Sumber : Susenas Kota Bekasi, 2015 (data diolah)

Perkembangan indeks daya beli selama tahun 2010-2014 menunjukkan perkembangan yang meningkat, tetapi pertumbuhannya cenderung mengalami penurunan (Tabel 1.1). Tahun 2010 menunjukkan angka indeks daya beli sebesar 80,78 dan pada tahun 2011 meningkat menjadi sehingga selama periode tahun 2010-2014 (empat tahun) indeks daya beli meningkat hanya sebesar 0,83 point. Sedangkan pertumbuhannya mengalami peningkatan hanya sebesar 0,15 %. Hal ini ditunjukkan pada pertumbuhan indeks daya beli tahun 2011 sebesar 0,05% naik menjadi 0,2 % pada tahun 2014. Sebagai perbandingan berikut data indeks pembangunan Jawa

Barat :

Tabel 2. Pertumbuhan indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat Tahun 2010-2015

Wilayah Jawa Barat	IPM					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Provinsi Jawa Barat	66.15	66.67	67.32	68.25	68.80	69.50
Bogor	64.35	64.78	65.66	66.74	67.36	67.77
Sukabumi	60.69	61.14	62.27	63.63	64.07	64.44
Cianjur	58.58	59.38	60.28	61.68	62.08	62.42
Bandung	67.28	67.78	68.13	68.58	69.06	70.05
Garut	60.23	60.55	61.04	61.67	62.23	63.21
Tasikmalaya	60.21	61.05	61.69	62.40	62.79	63.17
Ciamis	64.64	65.48	66.29	67.20	67.64	68.02
Kuningan	64.40	65.04	65.60	66.16	66.63	67.19
Cirebon	63.64	64.17	64.48	65.06	65.53	66.07
Majalengka	62.30	62.67	63.13	63.71	64.07	64.75
Sumedang	66.04	66.16	67.36	68.47	68.76	69.29

Sumber : BPS Jawa Barat, 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa IPM Cianjur lebih kecil jika dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat. Sementara IPM terbesar adalah Kota Bandung sedangkan Kota Bekasi masuk kategori peringkat kedua di Jawa Barat.

Tetapi walaupun Kota Bekasi memiliki IPM terbesar kedua setelah Bandung tetapi berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan indeks daya beli di Kota Bekasi menunjukkan peningkatan yang sangat kecil sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Studi Strategi Peningkatan Daya Beli Masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan indeks daya beli tersebut. Dalam studi ini diharapkan dapat ditemukan potensi-potensi ekonomi yang selanjutnya diakumulasikan dalam bentuk perencanaan ekonomi yang dapat meningkatkan indeks daya beli masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas maka dirumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi mana yang merupakan sektor basis di Kota Bekasi.
2. Bagaimana menentukan strategi peningkatan daya beli masyarakat di Kota Bekasi

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

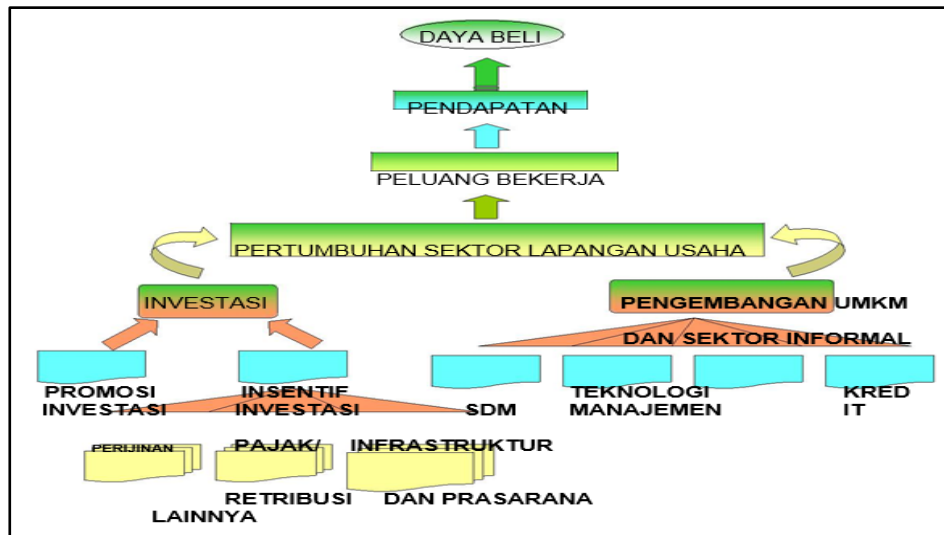
1. Untuk mengetahui sektor ekonomi basis di Kota Bekasi
2. Untuk dapat menentukan strategi peningkatan daya beli masyarakat di Kota Bekasi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Sujata Srinivasan; purchasing power is the quantity of goods and services that you can buy with a single dollar at different time periods. The government increases the money supply in the economy via an expansionary monetary policy. When more money enters the market, it ends up chasing a limited number of goods, which results in inflation. *The value of the dollar falls so you are forced to purchase fewer good for the same amount of money.*

Menurut David Ingram: *factor influencing puchasing power in economy are price, wage and employment, currency consideration and avaiilability of credit. Sedangkan menurut Osmod Vitez: factor influencing puchasing power are supply and demand, credit and interest rate, and inflation.*

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



STUDI EMPIRIS

Penelitian Ginting (2008) tentang “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga untuk makanan dan bukan makanan, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, rasio penduduk miskin dan krisis ekonomi terhadap pembangunan manusia di Indonesia pada 26 Propinsi pada periode 1996, 1999, 2002, 2004, 2005, dan 2006.

Penelitian Sukmaraga (2011) menganalisis mengenai pengaruh variabel indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita, dan jumlah Pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008.

Penelitian Siletty (2012) mengenai “Kinerja Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku Tahun 2005-2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan domestik regional bruto (PDRB) per Kapita, dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) bidang pendidikan dan kesehatan tingkat kabupaten/kota terhadap pembangunan manusia di Provinsi Maluku.

Penelitian Mirza (2012) bertujuan untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh Kemiskinan, Perumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009.

METODOLOGI DAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Location Quotient (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sektor ekonomi basis atau non basis. Sektor ekonomi basis apabila $LQ > 1$ dan non basis apabila $LQ < 1$.

$$LQ_{ij} = \frac{S_i / N_i}{S / N}$$

Dimana:

LQ_{ij} : *Location Quotient*

S_i : Derajat aktifitas sektor ekonomi ke-j di wilayah ke-i.

N_i : Total aktifitas sektor ekonomi di wilayah ke-i.

S : Total aktifitas sektor ekonomi ke-j di semua wilayah.

N : Derajat aktifitas sektor ekonomi total wilayah.

Metode lain yang digunakan adalah analisis SWOT, metode ini digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam penyusunan strategi peningkatan daya beli masyarakat yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data PDRB Bekasi 2013- 2015.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis sektor ekonomi unggulan terhadap tujuh belas sektor lapangan usaha pada tahun 2014 dan 2015 di Kota Bekasi dalam perbandingan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan Nilai IQ Tahun 2015-2016 pada 17 Sektor Lapangan Usaha di Kota Bekasi dalam Perbandingan dengan Jawa Barat

No	Sektor Lapangan Usaha	Tahun	Nilai LQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2014	0,07	Non basis
		2015	0,06	Non basis
2	Pertambangan dan Penggalian	2014	0	Non basis
		2015	0	Non basis
3	Industri Pengolahan	2014	0,84	Non basis
		2015	0,83	Non basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2014	4,1	basis
		2015	3,8	basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2014	0,99	Non basis
		2015	0,91	Non basis
6	Kontruksi	2014	1,22	basis
		2015	1,29	basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2014	1,51	basis
		2015	1,5	basis
8	Transportasi dan Pergudangan	2014	1,69	basis
		2015	1,77	basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2014	3,74	basis
		2015	3,89	basis
10	Informasi dan Komunikasi	2014	0,69	non basis
		2015	0,69	Non basis

No	Sektor Lapangan Usaha	Tahun	Nilai LQ	Keterangan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2014	1,06	basis
		2015	1,01	basis
12	Real Estate	2014	1,56	basis
		2015	1,55	basis
13	Jasa Perusahaan	2014	1,07	basis
		2015	1,06	basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2014	0,86	non basis
		2015	0,86	non basis
15	Jasa Pendidikan	2014	0,75	non basis
		2015	0,78	non basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2014	1,43	basis
		2015	1,39	basis

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sektor ekonomi unggulan Kota Bekasi dalam konstelasi Provinsi Jawa Barat ada sepuluh sektor ekonomi yaitu sektor usaha (1) Pengadaan listrik dan gas (2) Konstruksi (3) Perdagangan besar dan eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4) Transportasi dan Pergudangan (5) Penyediaan Akomodasi Makan Minum (6) Jasa Keuangan dan Asuransi (7) Real Estate (8) Jasa Perusahaan (9) Jasa Kesehatan dan Sosial (10) jasa lainnya dan tujuh sektor lain yang merupakan sektor ekonomi non unggulan (non basis).

Tabel 4. Hasil Analisis dan Pembobotan Lingkungan Internal dan Eksternal

SWOT	ANALISIS LINGKUNGAN	BOBOT	RATING	SKOR
K E K U A T A N	INTERNAL			
	Letak geografis yang strategis dekat dengan Jakarta	0,26	3	0,78
	Infrastruktur ekonomi yang memadai	0,26	3	0,78
	Pertumbuhan ekonomi lokal yang meningkat	0,24	2,5	0,6
	Stabilitas keamanan yang baik	0,24	2	0,48
	Total	1		2,64
K E L	Kurangnya alokasi APBD untuk sektor ekonomi	0,28	3,5	0,98
	Kurangnya kebijakan pemerintah untuk sektor riil	0,26	3	0,78
E M A H A N	Rendahnya daya beli masyarakat	0,25	3	0,75
	Rendahnya Investasi	0,21	2,5	0,52

SWOT	ANALISIS LINGKUNGAN	BOBOT	RATING	SKOR
Total		1		2,79
EKSTERNAL				
P E L U	Pemerintah secara konsisten memperbaiki kebijakan otonomi daerah	0,24	2,5	0,6
	Pemerintah mendorong pengembangan wilayah strategis	0,26	3	0,78
A N G	Pemerintah berperan dalam kerjasama global	0,23	2	0,46
	Tingginya alokasi pendanaan dari pusat untuk UMKM	0,27	3	0,71
Total		1		2,55
A	Kebijakan pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM	0,28	3,5	0,98
C A M A N	Melemahnya Rupiah	0,27	3	0,71
	Banyak perusahaan mengurangi tenaga kerja	0,25	3,5	0,87
	Tingginya Imigrasi	0,2	3	0,6
Total		1		3,16

Sumber : Hasil Analisis SWOT, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai skor untuk kekuatan sebesar 2,6 artinya faktor internal (kekuatan) berpengaruh besar terhadap strategi peningkatan daya beli masyarakat. Sementara itu nilai skor untuk kelemahan sebesar 2,79 artinya factor internal (kelemahan) berpengaruh besar terhadap strategi peningkatan daya beli masyarakat. Sedangkan nilai skor untuk peluang sebesar 2,55 faktor eksternal (peluang) berpengaruh besar terhadap strategi peningkatan daya beli masyarakat. Selanjutnya, nilai skor ancaman sebesar 3,16 faktor eksternal (ancaman) berpengaruh besar sekali terhadap strategi peningkatan daya beli masyarakat. Program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya beli adalah :

1. Subsidi bunga bank bagi UMKM melalui alokasi APBD.
2. Peningkatan alokasi APBD untuk bidang ekonomi.
3. Membuka lapangan kerja melalui pengembangan UMKM.
4. Pelatihan ketrampilan dan wira usaha.
5. Fasilitasi usaha dan pembinaan UMKM.
6. Fasilitasi permodalan dengan bunga rendah bagi UMKM.
7. Integrasi kebijakan kependudukan dan kebijakan ekonomi daerah.
8. Bantuan langsung masyarakat dengan pola pemberdayaan masyarakat.

9. Meningkatkan kesempatan kerja.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode LQ maka sektor ekonomi basis dikota Bekasi dalam perbandingan dengan Jawa Barat adalah sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan dan pergudangan dan penyediaan akomodasi makan dan minum.
2. Strategi peningkatan daya beli masyarakat melalui:
 - Subsidi bunga bank bagi UMKM melalui alokasi APBD.
 - Peningkatan alokasi APBD untuk bidang ekonomi.
 - Membuka lapangan kerja melalui pengembangan UMKM.
 - Pelatihan keterampilan dan wirausaha.
 - Fasilitas usaha dan pembinaan UMKM.
 - Fasilitasi permodalan dengan bunga rendah bagi UMKM.
 - Integrasi kebijakan kependudukan dan kebijakan ekonomi daerah.
 - Bantuan langsung masyarakat dengan pola pemberdayaan masyarakat.
 - Peningkatan fokus program dan kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat.
 - Fasilitasi penyediaan lapangan kerja.
 - Peningkatan ketrampilan untuk membuka lapangan kerja.
 - Promosi dan peningkatan layanan investasi.
 - Fasilitasi insentif bagi investasi.
 - Menciptakan iklim usaha yang kondusif.
 - Peningkatan ketrampilan untuk mendukung ketersediaan tenaga kerja Produktif.

REKOMENDASI

Berdasarkan penentuan strategi peningkatan daya beli masyarakat tersebut maka diharapkan Pemerintah Daerah dapat mendukung dengan kebijakan yang mendukung untuk pengembangan sektor ekonomi basis yang ada sehingga program-program yang dilakukan dapat meningkatkan daya beli masyarakat dikota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Kota Bekasi, 2015
Biro Pusat Statistik Jawa Barat, 2016
David Ingram, <http://smallbusiness.chron.com/factors-influencing-purchasing-power-economy-1575.html>, 2017
Ginting, Charisma, K.S., Lubis, I., Mahalli, K., (2008) “*Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah.
Mirza, Denni Sulistio. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Economics Development Analysis Journal . EDAJ 1 (1) (2012). ISSN 2252-6560. Universitas Negeri Semarang. Semarang
Osmond Vitez, <http://smallbusiness.chron.com/factors-influencing-purchasing-power-3815.html>, 2017
Siletty, Perianus, J.J., (2012), “*Kinerja Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku Tahun 2005-2009*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak di publikasikan)
Siregar, Doli D. (2005). *Manajemen Aset: Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's Pada Era*

-
- Globalisasi dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang; Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sujata Srinivasan, <http://smallbusiness.chron.com/understanding-purchasing-power-1026.html>, 2017
- Supawi Pawenang, 2016, *Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis*, Surakarta: Program Pascasarjana, UNIBA.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C, (2006) *Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta